

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Tema pesisir pantai saat malam hari dipilih karena penulis berasal dari daerah pesisir pantai yaitu di Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo dan berhubungan dengan karya-karya penulis sebelumnya yang juga bertema malam hari. Karya ini memvisualisasikan gambaran pesisir pantai saat malam hari dan yang lainnya seperti ombak pantai, pasir pantai, pohon kelapa, perahu nelayan, langit malam hari, bulan dan bintang. Yang dibuat menjadi motif batik dan dituangkan ke dalam busana *outerwear*.

Referensi penciptaan karya ini didapatkan dengan menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka dan pengumpulan data studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dan data dari berbagai sumber seperti buku dan pencarian di internet. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan cara pengamatan dan observasi langsung ke pantai saat malam hari di daerah asal penulis untuk mendapatkan referensi dan gambaran yang lebih jelas.

Jenis busana *outerwear* yang dipilih penulis adalah jaket kerah eton, jaket kulit *double rider*, jaket kerah tegak, blazer *single breasted*, blazer *double breasted*, *boyfriend coat* dan *long coat*. Bahan utama memakai kain primisima. Batik dibuat dengan teknik batik tulis serta teknik pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna sintetis naphthol dan indigosol. Karya yang diwujudkan ada tiga busana dengan judul “Mendengarkan”, “Melihat”, “Membayangkan”.

#### B. Saran

Tahap pewarnaan dalam penciptaan karya ini sangat penting, karena warna pada batik menentukam kesan malam hari yang ingin ditampilkan. Butuh persiapan dan perencanaan dalam pemilihan warna untuk mendapatkan warna yang diinginkan. Saat proses pewarnaan karya ini penulis beberapa kali salah membeli pewarna karena warna yang dihasilkan

tidak sesuai dengan yang penulis inginkan, sehingga harus membeli pewarna lagi. Oleh karena itu sebelum pembuatan karya harus melakukan perencanaan yang tepat dan baik. Seperti melakukan survei serta percobaan warna terlebih dahulu untuk meminimalisir kesalahan saat proses pembuatan karya. Kesalahan ini menjadi pembelajaran dalam pembuatan karya selanjutnya agar kedepannya bisa lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Codronegoro, M. (1995). *Busana Adat Keraton Yogyakarta* . Pustaka Nusantara Yogyakarta.
- Djoemana, N. (1990). *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan.
- Hadisuryo, Irma, dkk. (2011). *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kalinggo, Hanggopuro. (2002). *Batik Sebagai Busana Dalam Tatahan dan Tuntunan*. Surakarta : Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat.
- Ketchum. (1972). GESAMP 2001. *Reports and Studies*. A Sea of Trouble. Coordination Office of the Global Programme of Action for The Protection of The Marine Environment from Land and Based Activities (UNEP). The Hague Division of Environmental Convention (UNEP)- Nairobi
- Kusumo, M. (2002). *Ragam Hias Parang dan Lereng*. Yogyakarta: Paguyo Pencinta Batik Indonesia Sekar Jagad.
- Poespo, Goet. (2009). *A-Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto SK, S. (1973). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Indonesia.
- Triatmojo, B. (1999). *Tekni Pantai*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Yahya, A. (1985). *Kerajinan Batik* . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .